

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya sistematis dan objektif untuk mempelajari suatu masalah dan menemukan prinsip-prinsip umum yang juga berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan.¹ Menurut Sugiyono kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Dengan ketiga hal tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.²

Menurut Soehartono metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.³

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller menyebutkan,

¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed. 1, Cet. 1, 2011), hlm. 29

² *Ibid.*, hlm. 30.

³ *Ibid.*, hlm. 30.

pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif adalah pengamatan, wawancara, penelaahan dokumen. Obyek penelitian yang digunakan adalah *"Mekanisme dan Upaya Peningkatan Tabungan Faedah di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso"*.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat alamiah, penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah sehingga data diperoleh secara utuh (*entity*).
- b. Manusia sebagai instrument utama, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.

⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed. 1, Cet. 1, 2011), hlm. 38.

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

- c. Hubungan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan.⁶

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas diatas, penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.⁷ Menurut Stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi sebuah pilihan untuk mencari kasus yang perlu diteliti. Dengan kata lain, keberadaan suatu kasus merupakan penyebab diperlukannya penelitian studi kasus.⁸

Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah

"Mekanisme dan Upaya Peningkatan Tabungan Faedah di Bank

⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed. 1, Cet. 1, 2011), hlm. 38

⁷ Nur Hibatullah, *Pengertian Jenis dan Tujuan Studi Kasus*, dikutip dari <http://nurhibatullah.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-jenis-dan-tujuan-studi-kasus/html>.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 114

BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso.”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Ada beberapa hal penting yang perlu disebutkan terkait dengan lokasi penelitian. Pertama adalah menyebutkan tempat penelitian, misalnya: desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian terjadi di lokasi tersebut. Adapun penelitian ini dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian dan untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang sudah dijelaskan di depan. Oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977

tangga 11 Juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁹ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila data menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data primer harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dapat dijadikan obyek penelitian atau orang yang dapat dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.¹¹ Termasuk sumber data primer yaitu :

a. *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 15, 2013), hlm. 161.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 172.

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed. 1, 2006), hlm. 129.

berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka "paper" bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata "paper" dalam bahasa inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹²

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi dengan karyawan BRI Syariah KCP Jombang Ploso. Jadi ketika peneliti melakukan wawancara dengan karyawan BRI Syariah KCP Jombang Ploso, pada saat itu juga akan dilakukan pengambilan gambar sebagai bukti yang konkret untuk mendapatkan data primer yang berupa data yang didapatkan melalui wawancara secara lisan maupun tulis, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan melalui keadaan diam dan bergerak, dan sumber data yang menyajikan data

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 15, 2013), hlm. 172.

berupa huruf, angka, gambar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan.¹³ Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti.¹⁴

Adapun data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan mekanisme pembukaan buku tabungan faedah, mekanisme penyetoran tabungan faedah, mekanisme penarikan tabungan faedah, mekanisme penutupan tabungan faedah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Namun, bukan berarti setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dijamin akan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan karena kualitas penelitian tidak ditentukan hanya oleh keberadaan data, tetapi juga oleh cara

¹³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed. 1, Cet. 1, 2006), hlm. 123.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 124.

pengambilan data. Cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian.¹⁵

Agar penelitian ini dapat diperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Menurut Soehartono, observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁶

Metode observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci mengenai masalah yang dihadapi. Dikemukakan Nasution, teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci mengenai masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang factual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan masyarakat, dan sistem social, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.¹⁷

¹⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed. 1, Cet. 1, 2011), hlm. 74.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 74.

¹⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed. 1, Cet. 1, 2011), hlm.73.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah terjun langsung ke lapangan, mendatangi lokasi mengenai "*Mekanisme dan Upaya Peningkatan Tabungan Faedah di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso.*" Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data secara konkret. Dengan ini diharapkan diketahui secara langsung lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan tabungan faedah kepada masyarakat.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Menurut Prastowo Kata lain dari pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.¹⁸ Sedangkan menurut Soehartono wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti/pewawancara dan jawaban-jawaban responden

¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 3, 2014), hlm. 212.

dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁹

Metode wawancara adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam yang tidak dapat terungkap lewat angket.²⁰

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan formal, pertanyaan yang diajukan muncul karena adanya suatu masalah yang dihadapi. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang di wawancarai adalah dalam suasana pelaksanaan praktik pengalaman lapangan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

Metode ini digunakan mendapatkan berbagai hal yang berhubungan dengan "*Mekanisme dan Upaya Peningkatan Tabungan Faedah di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Jombang Plosd*". Berbagai hal yang ingin diketahui oleh peneliti mengenai mekanisme pembukaan buku tabungan

¹⁹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed. 1, Cet. 1, 2011), hlm 80.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 79.

faedah, mekanisme penyetoran tabungan faedah, mekanisme penarikan tabungan faedah, mekanisme penutupan buku tabungan faedah serta upaya-upaya yang dilakukan oleh BRI Syariah KCP Jombang Ploso dalam meningkatkan tabungan faedah. Adapun yang dijadikan informan dalam wawancara dalam penelitian ini adalah *Customer Service* dan *Branch Operation Survivor* BRI Syariah KCP Jombang Ploso.

Instrument penelitian yang dilakukan di BRI Syariah KCP Jombang Ploso dengan Ibu Nuryani Wahyuningtyas selaku *Branch Operation Survivor (BOS)* sebagai berikut :

Saya : bu apakah masyarakat yang berada di daerah ploso Jombang ini rata-rata menyimpan uangnya di BRI Syariah KCP Ploso Jombang ?

Ibu Nuryani : tidak semua dik hanya sebagian kecil saja yang menyimpan uangnya di BRI Syariah KCP Ploso Jombang ini ?

Saya : mengapa hanya sebagian kecil saja bu yang menjadi nasabah BRI Syariah KCP Ploso Jombang ?

Ibu Nuryani : iya dik, karena di daerah Ploso ini banyak sekali lembaga keuangan dan bank-bank yang membuka kantor di daerah Ploso Jombang.

Saya : berarti banyak pesaing untuk BRI Syariah KCP

Ploso ini ya bu ?

Ibu Nuryani : iya dik (sambil tersenyum)..

Saya : bu yang menjadi factor utama masyarakat itu tidak menyimpan uangnya di BRI Syariah ?

Ibu Nuryani : factor utamanya karena masyarakat beranggapan jika menyimpan atau melakukan transaksi di BRI Syariah itu terlalu tinggi potongannya, baik potongan administrasi bulanan maupun yang lain. Masyarakat beranggapan seperti itu mungkin mereka belum mengetahui bahwa di BRI Syariah itu mempunyai produk unggulan yang mempunyai banyak kelebihan (*free*) untuk nasabahnya.

Saya : bagaimana pihak BRI Syariah KCP Ploso Jombang untuk meningkatkan Tabungan Faedah bu ?

Ibu Nuryani : jadi pihak BRI Syariah KCP Ploso Jombang melakukan upaya untuk meningkatkan Tabungan Faedah BRI Syariah iB. upaya-upaya yang kami lakukan itu seperti: (1) *Open Table* yaitu kegiatan promosi dimana PT. Bank BRI Syariah membuka *stand* pada tempat-tempat

yang dinilai dapat menarik minat masyarakat untuk membuka Tabungan Faedah seperti di mall, pasar, tempat rekreasi dan sekolah. (2) *Personal Selling* yaitu PT. Bank BRI Syariah selain mempromosikan secara serempak seperti *open table* juga menetapkan strategi *personal selling*, yang meliputi presentasi, penawaran produk dan teknik negosiasi yang dilakukan setiap marketing secara perorangan. (3) *Advertising* yaitu PT. Bank BRI Syariah melakukan kegiatan periklanan untuk memberikan informasi mengenai produk, membujuk konsumen untuk menggunakan produk-produk perusahaan dan mengingatkan konsumen terhadap produk-produk perusahaan. (4) *Free* yaitu Salah satu strategi yang digunakan oleh PT. BRI Syariah yaitu dengan metode *free. Free* yang dimaksud disini yaitu mengenai kelebihan Tabungan Faedah yang murah jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang lain, diantaranya :

1. Setoran awal minimal hanya Rp 50.000,-

Pada kelebihan Tabungan Faedah yang

pertama ini sangat menguntungkan bagi masyarakat kalangan biasa maupun bagi pelajar karena dengan setoran awalnya yang sangat ringan.

2. Gratis biaya administrasi bulanan Tabungan

Biasanya setiap tabungan di bank-bank lain pasti akan dikenakan biaya administrasi bulanan, jadi uang yang kita tabung akan dipotong berapa persen untuk biaya administrasi. Berbeda dengan Tabungan Faedah BRISyariah iB, tabungan ini tidak memungut biaya sepeserpun untuk kebutuhan administrasi, sehingga uang yang kita tabung tidak akan berkurang sepeserpun. Terkecuali jika tabungan kita dibawah Rp 50.000,- maka akan dipotong sebesar Rp 12.500,-/bulannya sebagai biaya administrasi karena saldo telah berada dibawah minimum.

3. Gratis biaya administrasi bulanan Kartu ATM

Tabungan Faedah juga membebaskan adanya biaya administrasi bulanan Kartu ATM dari nasabah, sehinggasaldo yang kita punya tidak berkurang setiap bulannya.

4. Gratis biaya tarik tunai di seluruh jaringan ATM BRI, ATM bersama, maupun ATM Prima (BCA).
5. Gratis biaya cek saldo di jaringan ATM BRI, ATM bersama, maupun ATM Prima (BCA).
6. Gratis biaya transfer di jaringan ATM BRI, ATM bersama, maupun ATM Prima (BCA).
7. Gratis biaya Debit Prima (BCA).

Instrument penelitian yang dilakukan di BRI Syariah KCP Jombang Ploso dengan Ibu Nisa Kharima selaku *Customer Service* sebagai berikut :

Membahas Mengenai Mekanisme Pembukaan Buku Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Saya : bu bagaimana sih caranya jika kita ingin membuka rekening tabungan faedah ?

Ibu Nisa : calon nasabah bisa langsung datang saja di ke BRI Syariah. Tetapi dari BRI Syariah KCP Ploso Jombang ini membuka jasa pembukaan tabungan diluar BRI Syariah dik.

Saya : maksudnya bagaimana bu membuka jasa pembukaan tabungan di luar BRI Syariah ?

Ibu Nisa : jadi kita menyediakan karyawan yang setiap

harinya berkeliling di daerah pasar plosa dan sekitar daerah plosa untuk mencari nasabah tabungan faedah BRI Syariah iB dik, jika ada nasabah yang ingin membuka rekening tabungan faedah tetapi nasabah itu tidak sempat untuk datang langsung ke BRI Syariah, karyawan kita bisa langsung membukakan rekening tabungan faedah langsung ditempat nasabah dan karyawan itu bertemu dik, pelayanan ini biasa disebut sebagai "jemput bola".

Saya : oh... seperti itu ya bu. Bu adakah ketentuan untuk membuka buku Tabungan Faedah BRI Syariah iB itu ?

Ibu Nisa : jelas ada dik, ketentuan-ketentuan yang harus diketahui oleh nasabah yang ingin membuka tabungan faedah yaitu diantaranya (1) Nasabah perorangan, usia 17 tahun ke atas. (2) Fotocopy KTM/SIM/Paspor yang masih berlaku. (3) Minimal setoran berikutnya Rp 10.000,-. (4) Saldo Minimum Rp 25.000,-

Saya : kemudian bagaimana mekanisme pembukaan buku Tabungan Faedah BRI Syariah iB ?

Ibu Nisa : mekanisme pembukaan buku Tabungan Faedah BRI Syariah iB itu (menyebutkan satu per satu mekanisme untuk membuka tabungan faedah) diantaranya :

- 1) Nasabah mengumpulkan fotocopy KTP/SIM/Paspor yang masih berlaku (jika nasabah bukan penduduk asli wilayah tersebut maka nasabah harus menyertakan surat keterangan domisili).
- 2) Nasabah melengkapi beberapa dokumen yang diberikan *customer service*, seperti : contoh tanda tangan, formulir pembukaan buku tabungan, formulir akad wadiah, formulir keterangan penghasilan, slip penyetoran awal (jika setoran awal diatas Rp 1.000.000,- maka transaksi harus dilakukan oleh *Teller*) dan surat pernyataan NPWP jika nasabah tidak mempunyai NPWP disertai materai 6.000 (dokumen terlampir).
- 3) *Customer service* mengecek kembali data tersebut apakah data tersebut benar-benar dilengkapi oleh nasabah sesuai dengan data identitas nasabah yang asli.

- 4) Setelah data tersebut benar-benar lengkap kemudian data tersebut akan di stempel nama *CS* sebagai yang membuat dan disetujui oleh *BOS* dengan menyertakan stempel nama *BOS*, selanjutnya data tersebut divalidasi oleh *customer service*.
- 5) *Customer service* akan menyetakkan nomor CIF (*Customer Identity File*) dan nomor rekening tabungan faedah.
- 6) *BOS (Branch Operation Supervisor)* akan mengotorisasi dan memberikan kertas yang berisi nomor PIN ATM BRI Syariah.
- 7) *Customer service* akan mencetakkan buku tabungan beserta setoran awal nasabah di buku tabungan.
- 8) *Customer service* akan menyakinkan kepada nasabah bahwa telah dilakukan penyetoran dan memberikan kertas supplement yang disebut *overlay paper* untuk ditanda tangani nasabah.
- 9) Sebelum ditanda tangani *overlay paper* hendaknya diletakkan tepat diatas kotak tanda tangan yang telah tersedia pada bagian dalam cover buku tabungan.

- 10) Penandatanganan dilakukan dengan cara menekan kertas *overlay paper* sehingga tanda tangan tersebut berbekas pada kotak tanda tangan.
- 11) Setelah ditanda tangani maka kotak tanda tangan dimaksud direkatkan pada stiker yang disebut dengan *ultra violet signature type* setelah direkatkan maka antara stiker dengan kertas *cover stiker* distempel dan divalidasi.
- 12) Nasabah menanda tangani kartu ATM BRI Syariah diatas garis-garis yang berwarna putih yang terletak tepat dibelakang Kartu ATM.
- 13) Kemudian *Customer service* akan memberikan buku Tabungan Faedah beserta Kartu ATM BRI Syariah iB dan nomor PIN ATM yang tertera di dalam kertas yang sudah diotorisasi kepada nasabah.
- 14) *Customer service* akan menjelaskan kepada nasabah bahwa pembukaan buku tabungan telah selesai lalu menunjukkan buku Tabungan Faedah kepada nasabah bahwa transaksi penyetoran awal benar-benar telah dilakukan serta menjelaskan kepada nasabah

bahwa PIN ATM tersebut boleh diganti dengan petunjuk yang tertera dibelakang kertas tersebut dan PIN ATM tersebut tidak boleh diketahui oleh siapapun meskipun keluarganya sendiri.

- 15) Pembukaan buku Tabungan Faedah selesai.

Membahasa Mengenai Penyetoran Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Saya : bu bagaimana mekanisme penyetoran Tabungan Faedah BRI Syariah iB ?

Ibu Nisa : untuk mekanisme penyetoran Tabungan Faedah itu dapat dilakukan dengan banyak cara setoran tunai yaitu nasabah melakukan setoran secara mengisi aplikasi formulir setoran dan menyerahkan kepada *Teller* bank beserta uangnya. Untuk melakukan setoran tersebut harus menggunakan tanda bukti setoran dengan formulirnya telah diserahkan oleh bank yang bersangkutan pada umumnya formulir dibuat rangkap dua yang penggunaannya sebagai berikut : (1) Lembar pertama berfungsi

sebagai pembukuan bagi bank.. (2) Lembar kedua berfungsi sebagai bukti penyetoran untuk nasabah.

Saya : bu lalu bagaimana untuk nasabah yang menggunakan jasa jemput bola ?

Ibu Nisa : jadi nasabah yang menggunakan jasa karyawan kami yang awalnya membuka tabungan faedah di luar kantor, mereka bisa melakukan setoran melalui karyawan kami, setelah itu karyawan kami akan memberikan setorannya kepada saya (*Customer Service*) untuk diproses. Jika sudah selesai diproses, buku rekening tabungan faedah tersebut dicetak sebagai tanda bukti bahwa uangnya nasabah sudah masuk dalam buku tabungan.

Membahas Mengenai Mekanisme Penarikan Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Saya : bu bagaimana mekanisme untuk penarikan Tabungan Faedah BRI Syariah iB ?

Ibu Nisa : untuk penarikan tabungan faedah pihak BRI

Syariah KCP Ploso Jombang tidak membatasi besarnya penarikan dan frekuensi penarikan, hanya disyaratkan setelah penarikan tersebut. Saldo mengendap minimal sebesar ketentuan yang ditetapkan (saldo minimal Rp 50.000,-) jumlah ini merupakan cadangan biaya untuk penutupan rekening, bila nasabah yang bersangkutan sudah tidak menggunakan lagi rekening tersebut. Untuk penarikan Tabungan Faedah BRI Syariah iB nasabah dapat menarik di ATM BRI, ATM bersama maupun ATM Prima atau di *counter* Kantor Cabang BRI Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Membahas Mengenai Mekanisme Penutupan Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Saya : bu apa sajakah alasan nasabah yang menutup rekening tabungan faedah agar dapat diproses ?

Ibu Nisa : setiap nasabah yang menutup rekening tabungan faedah pasti mempunyai alasan-alasan tertentu diantaranya yaitu : (1) Rekening tidak aktif dikategorikan pasif apabila saldonya kecil dan jangka waktu yang cukup lama tidak

bermutasi. (2) Atas permintaan pemegang rekening sendiri. (3) Nasabah meninggal dunia, nasabah meninggal dunia tetapi rekeningnya masih mempunyai saldo kredit, maka saldo kreditnya dapat diberikan kepada ahli warisnya dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Ahli waris menunjukkan surat keterangan kematian dari nasabah yang bersangkutan. (b) Ahli waris menunjukkan surat kuasa dari keluarga.

Saya : bu jika nasabah ingin berhenti menjadi nasabah Tabungan Faedah BRI Syariah iB, bagaimana mekanisme untuk penutupan Tabungan Faedah BRI Syariah iB ?

Ibu Nisa : untuk nasabah yang ingin menutup rekening tabungan faedah dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Nasabah menghubungi *Customer service* dan secara lisan menyampaikan keinginannya untuk melakukan penutupan rekening tabungan. Bila mewakilkan maka menyerahkan surat kuasa menarik sisa saldo rekening kepada yang di beri kuasa.
- 2) *Customer service* memberikan penutupan rekening Tabungan Faedah pada nasabah dan

meminta nasabah untuk mengisi dan menandatangani serta memberikan penjelasan mengenai biaya yang dibebankan.

- 3) Setelah diisi, nasabah mengembalikan formulir penutupan rekening tabungan dilampiri buku tabungan dan ditandatangani oleh *Customer service*.
- 4) *Customer service* memverifikasi formulir penutupan rekening tabungan dan memberikan formulir penutupan dan kartu contoh tanda tangan kepada *Branch Operation Survivor* untuk mendapat persetujuan.
- 5) Setelah mendapat persetujuan dan otoritas dari *BOS* dan diberi pembebanan biaya administrasi penutupan, *CS* melakukan pencetakan mutasi pada buku tabungan.
- 6) *Customer service* memberitahukan kepada nasabah sisa saldo rekening yang dapat ditarik dan dipersilahkan nasabah menarik dengan menggunakan slip penarikan.
- 7) Nasabah mengisi slip penarikan dan ditandatangani di hadapan *CS* sebesar sisa saldo setelah dikurangi biaya penutupan rekening

sebesar Rp 25.000,-.

- 8) *Customer service* akan memberikan slip penarikan tersebut kepada *Teller*.
- 9) Nasabah menerima dari *Teller* uang tunai sebesar saldo yang dapat ditarik atas penutupan rekening Tabungan Faedah.
- 10) *Customer service* memfile kartu contoh tanda tangan (KCTT) nasabah disertai formulir penutupan rekening yang telah di bubuhi stempel "rekening di tutup" dan stempel tanggal penutupan.

Customer service membubuhkan stempel "rekening di tutup" pada semua dokumen rekening nasabah yang ditutup.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Pohan telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, catatan biografi dan lain-lain yang keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Secara khusus untuk penelitian kualitatif, kajian dokumenter

merupakan teknik pengumpulan data yang utama.²¹

Menurut Meleong mengatakan bahwa dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Sedangkan menurut Nasution dalam sebuah penelitian dokumen menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.²²

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.²³ Kata lain dari pengertian analisa data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Menurut Spradley analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Menurut Mantja artinya semua data analisis kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 3, 2014), hlm. 226.

²² Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Ed. 1, Cet. 1, 2011), hlm. 83.

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 3, 2014), hlm. 237.

dikaji oleh peneliti.²⁴

Tujuan analisis tersebut adalah untuk menemukan makna peristiwa yang ada pada obyek penelitian dan menginterpretasikan makna dari hal yang diteliti. Data-data yang nantinya diperoleh dari penelitian mengenai "*Mekanisme dan Upaya Peningkatan Tabungan Faedah di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang*" akan dianalisis dan ditafsirkan dalam kata-kata atau penjelasan yang dapat dipahami dengan jelas oleh orang lain, untuk kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi maka dalam penelitian ini diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan kehadiran peneliti ini hanya memfokuskan pada pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya di lapangan apakah data yang didapat di lapangan

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, Ed. 1, Cet.4, 2016), hlm. 210.

tersebut sudah benar-benar *kredibel* atau tidak seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010:123). Dalam perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali di lapangan data sudah benar berarti *kredibel*, maka waktu perpanjangan peneliti di lapangan dapat diakhiri.

2. *Triangulasi*

Menurut Sugiyono teknik ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan Cohen dan Manion, menyatakan bahwa triangulasi dapat dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian terhadap beberapa aspek dari perilaku manusia.²⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini akan dijelaskan proses pelaksanaan penelitian mulai dari awal pencarian masalah yang akan diangkat dalam penelitian sampai pada akhir penulisan laporan. Berikut

²⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. 3, 2014), hlm. 231.

penjelasannya :

Tahap pertama, peneliti mencari sebuah masalah yang akan diangkat dalam penelitian, setelah menemukan masalah yang cocok untuk diteliti maka peneliti kemudian mencari subyek penelitian yang akan dijadikan tempat untuk peneliti melakukan penelitian.

Tahap kedua, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing mengenai masalah yang akan diangkat oleh peneliti dalam penelitian nanti, maksud dan tujuan penilit berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan masukan atau arahan sekaligus persetujuan dari pembimbing apakah judul penelitian yang akan diangkat oleh peneliti ini dilanjutkan atau tidak. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian dengan diawali studi pendahuluan terhadap subyek yang akan diteliti.

Tahap ketiga, pengembangan desain penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan instrument penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Pada tahap ini peneliti menggunakan instrument pengumpulan data triangulasi yaitu penggabungan antara pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tahap keempat, tahap penelitian sebenarnya, pada tahap ini peneliti menggunakan metode dan prosedur penelitian yang akan dijelaskan pada bab hasil penelitian. Pada tahap ini juga peneliti

membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi informan.

Tahap kelima, penulisan laporan, dalam hal ini peneliti menyusun hasil atau data yang diperoleh di lapangan menjadi skripsi.